

Evaluasi sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah di Kelurahan Pejaten Timur

Sudiby, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20238692&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Sampah yang dihasilkan oleh penduduk di Jakarta pada dasarnya telah ditangani oleh instansi yang berwenang. Instansi yang berwenang dalam penanganan sampah di Jakarta adalah Dinas Kebersihan DKI Jakarta yang bekerjasama dengan beberapa instansi lain. Tetapi tetap masih ada persoalan yang muncul, yaitu masih tetap ada sampah yang menumpuk. Hal ini merupakan salah satu indikator suatu daerah di Jakarta dikatakan kumuh.

Hal terdepan yang langsung terkait dengan masalah tersebut diatas adalah sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah. Untuk mempelajari sistem pengumpulan dan pengangkutan di Jakarta, BPPT 1992 menyarankan agar langsung diambil contoh kasus dengan luasan suatu kelurahan.

Untuk itu, maka diperlukan data-data lapangan yang menyangkut timbulan sampah berdasarkan kuantitas atas perbedaan lahan. Tata guna lahan yang ada pada daerah studi, Kelurahan Pejaten Timur, terbagi atas 3 yaitu perumahan, perkantoran dan komersial. Disamping itu juga diadakan pengamatan lapangan untuk mengetahui waktu yang diperlukan kendaraan pengangkut satu ritasi dan kapasitas satu ritasi.

Timbulan yang didapat dari hasil pengamatan untuk perumahan berkisar antara 2,29 l/orang/hari - 2,80 l/orang/hari. Sedang untuk perkantoran 3,90.10⁻¹ H13/ m²/ hari dan perdagangan (komersial) 9,44.10⁻¹ m³/mf/hari. Sedangkan untuk ritasi truk jika manual hanya didapat 1 ritasi dan dengan bantuan shovel (mekanik)

didapat 2 ritasi.

Karenanya dalam perencanaan digunakan metode pengangkutan non kontainer dengan mekanik yang mengambil sampah di 12 Lokasi Pembuangan Sementara (LPS) dengan kebutuhan 6 truk dan 5 shovel. Pengumpulan dilakukan dengan metode individual tak langsung yang membutuhkan 95 gerobak untuk melayani seluruh Kelurahan Pejaten Timur. Frekwensi pengumpulan dan pengangkutan dilakukan 3 kali seminggu.